

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi bukan merupakan hal asing dan sudah terjadi sejak dulu dalam masyarakat dunia. Transaksi-transaksi ekonomi pada dasarnya melibatkan dua pihak, yaitu pembeli dan penjual yang masing-masing memiliki kebutuhan untuk dipenuhi. Para pihak ini biasanya akan berinteraksi di dalam pasar. Salah satu pasar modern adalah pasar modal. Pasar modal bertindak sebagai penghubung kegiatan transaksi yang berhubungan dengan perdagangan efek. Pihak-pihak yang terlibat dalam pasar modal bertransaksi dengan tujuan mendapatkan keuntungan, seperti investor membeli saham perusahaan ataupun obligasi yang dikeluarkan pemerintah atau perusahaan dan menjual efek tersebut pada saat harga naik.

Salah satu alat analisis fundamental yang dapat dipergunakan untuk melakukan penilaian saham adalah pendekatan *Price Earning Ratio* yaitu rasio antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham. Para pemain di pasar modal pada umumnya akan melakukan analisis fundamental sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Salah satu analisis fundamental adalah melihat *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan. Pendekatan *Price Earning Ratio* ini sering digunakan oleh analisis sekuritas untuk menilai harga saham karena pada dasarnya *Price Earning Ratio* memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Pada dasarnya *Price Earning Ratio* memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan mempengaruhi perusahaan pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu, rasio ini dapat mempengaruhi

kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan.

Salah satu rasio yang banyak digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi saham adalah *Price Earning Ratio* (PER). PER merupakan rasio antara harga per lembar saham dengan laba bersih per sahamnya (EPS). PER juga menunjukkan indikasi tentang adanya masa depan perusahaan. PER memiliki beberapa atribut menarik yaitu memberikan standar yang baik dalam membandingkan harga saham untuk laba per saham yang berbeda dan kemudahan dalam membuat perkiraan yang digunakan sebagai input pada P/E rasio model, serta memudahkan atau membantu *judgement* dalam menganalisis.

PER sangat mudah untuk dihitung dan dipahami oleh investor. Dengan mengetahui harga di pasar dan laba bersih per saham, maka investor bisa menghitung berapa PER saham tersebut. Semakin besar *earning per share* semakin rendah PER saham tersebut dan sebaliknya. Namun perlu dipahami, karena investasi di saham perhitungan biasanya laba bersih proyeksi untuk tahun berjalan. Dengan begitu bisa dipahami jika emiten berhasil membukukan laba besar, maka sahamnya akan diburu investor karena proyeksi laba untuk tahun kemungkinan besar akan naik. Keunggulan pendekatan ini adalah kemudahan dan kesederhanaan dalam penerapannya.

Price Earning Ratio (PER) membagikan harga saham dengan laba perlembarannya. Nilai *Price Earning Ratio* akan naik atau turun dikarenakan harga saham dan laba perlembarannya mengalami perubahan. Apabila harga pasar dari suatu saham naik tetapi laba perlembar sahamnya konstan, PER perusahaan akan naik, begitu juga sebaliknya.

Secara umum dikatakan bahwa PER yang rendah mengindikasikan murahnya harga saham, sehingga layak untuk dibeli. Perusahaan PER yang rendah mungkin dapat menurunkan minat investor terhadap saham tersebut., namun perlu diingat pula bahwa PER

yang rendah mempunyai potensi untuk meningkat, sehingga investor tidak hanya terpaku pada PER yang tinggi saja.

Alasan dipergunakannya PER dalam analisa saham dikarenakan PER mempermudah investor menilai prospek saham. Kepraktisan PER membuat investor lebih mudah dalam membandingkan perusahaan di dalam satu industri. Pada umumnya, investor lebih senang memilih saham dengan PER rendah. Semakin rendah PER suatu saham, semakin murah saham tersebut sehubungan dengan pendapatan perusahaan. Alasan kenapa *Price Earning Ratio* penting karena harga saham saja tidak dapat memberikan gambaran keseluruhan, maka diperlukan alat-alat lain untuk membantu investor mengukur seberapa mahal suatu saham. Meskipun terdapat alat ukur lain seperti *price/sales* dan *price/book*, *Price Earning Ratio* adalah alat ukur yang paling umum digunakan untuk menganalisis nilai saham.

Pendekatan *Price Earning Ratio* sangat terkenal dan banyak di pakai di banyak Negara, untuk mengestimasi harga saham. Karena kepopulerannya, pendekatan *Price Earning Ratio* telah di masukan dalam laporan tahunan “*Emerging Capital Market Factbook*” yang diterbitkan oleh *Internasional Financial Corporation*. Pendekatan ini terletak pada kesederhanannya.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam mengambil keputusan pembelian saham melewati pendekatan *Price Earning Ratio*. Faktor yang diduga berpengaruh dan dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Profitabilitas, Kesempatan Investasi dan *Leverage*.

Likuiditas diproksikan menggunakan pengukuran *Current Ratio* untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. Berhubungan dengan pengaruhnya terhadap PER dengan semakin meningkatnya *current ratio* perusahaan ada kemungkinan akan meningkatkan harga saham perusahaan

tersebut yang akan mempengaruhi PER begitupun sebaliknya, semakin rendah akan mengakibatkan penurunan harga saham pasar dan saham yang bersangkutan sehingga menurunkan nilai PER.

Profitabilitas diproksikan menggunakan pengukuran ROA karena ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin mendorong meningkatnya *Price Earning Ratio*.

Kesempatan Investasi diprosikan menggunakan pengukuran *market to book value of equity ratio (MVEBVE)* rasio ini digunakan karena memiliki korelasi yang tinggi dengan realisasi pertumbuhan perusahaan. *Market to book value* memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan yang dianggap baik oleh investor yang artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta mengalami pertumbuhan.

Leverage diproksikan menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* karena rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar dan rasio ini mencerminkan seberapa besar modal perusahaan dapat menutupi hutang kepada pihak luar.

PER mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan pertama adalah memanipulasi pendapatan. Kelemahan kedua adalah perbedaan industri. Kelemahan berikutnya adalah adanya faktor-faktor lain. Kelemahan yang terakhir adalah volatilitas dan risiko.

Alasan mengapa mengambil penelitian *Price Earning Ratio* karena untuk mengetahui harga saham dan melihat seberapa mahal atau murah nya harga saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.

Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor dari perusahaan manufaktur yang mempunyai peran aktif di pasar modal Indonesia. Sektor industri barang konsumsi di Indonesia terdiri dari lima sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta sub sektor peralatan rumah tangga. Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Investasi pada sektor industri barang konsumsi merupakan investasi yang menjanjikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan industri barang konsumsi menyediakan produk-produk yang merupakan kebutuhan primer masyarakat. Permintaan akan produk industri barang konsumsi akan cenderung stabil yang berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal.

Alasan penulis meneliti perusahaan di industri barang konsumsi adalah karena perusahaan industri barang konsumsi memiliki saham yang aktif diperdagangkan di bursa saham sehingga sahamnya juga bergerak aktif. Selain itu, terjaganya pertumbuhan sektor barang konsumsi mendapatkan apresiasi yang positif dari investor. Peningkatan sektor saham barang konsumsi ditopang oleh kinerja emiten di sektor tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji bagaimana seorang investor akan mengambil keputusan dalam berinvestasi dengan melihat *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel terikat dan pengaruh variabel bebas *Likuiditas*, *Profitabilitas*, *Kesempatan Investasi*, dan *Leverage*.

Selama periode penelitian ini terdapat 48 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, akan tetapi dari 48 perusahaan tersebut tidak semua perusahaan yang memenuhi kriteria untuk di jadikan sampel. Berikut data *Price Earning Ratio* (PER) dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

Data *Price Earning Ratio* Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	<i>Price Earning Ratio</i>				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	21,20	26,10	18,23	13,91	16,90
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	12,06	18,04	10,35	13,61	6,62
3	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	103,27	-78,21	-29,19	1,66	-26,34
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	5,32	11,43	3,77	0,00	7,15
5	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	22,50	21,68	14,45	18,45	14,58
6	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	19,59	18,24	13,49	10,73	9,55
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	26,61	29,67	26,88	26,48	27,34
8	Indofarma (Persero) Tbk	INAF	-8,74	-23,13	79,29	357,75	-213,79
9	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	16,96	13,22	14,06	16,11	16,06
10	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	15,27	42,43	19,42	65,90	45,89
11	PT. Kedaung Indah Can Tbk	KICI	5,02	7,36	-2,65	-102,00	5,94
12	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	33,07	43,27	30,87	31,28	33,39
13	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	-18,01	101,04	28,72	50,92	81,23
14	Martina Berto Tbk	MBTO	20,19	50,84	-10,66	17,06	-4,11
15	PT. Merck Indonesia	MERK	1,21	66,61	21,29	24,64	18,92
16	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	21,20	0,32	34,31	27,35	21,80
17	PT. Mustika Ratu Tbk	MRAT	-194,61	20,38	-46,14	-12,02	44,19
18	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	23,05	45,63	21,82	30,72	36,51
19	PT. Bentoel International	RMBA	-4,49	-1,66	-2,27	-8,03	-12,80

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Price Earning Ratio				
			2013	2014	2015	2016	2017
	Investama Tbk						
20	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	32,67	37,16	23,67	19,88	60,77
21	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM	7,13	10,08	22,04	18,51	237,99
22	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID	14,90	20,04	6,09	13,07	20,09
23	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	23,04	17,66	15,09	14,50	13,77
24	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	39,98	37,76	21,74	18,12	17,51
25	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	37,06	33,47	48,24	46,74	60,89
26	Wismilak Inti Makmur	WIIM	10,63	11,65	6,89	8,77	17,19
Rata-rata			11,00	22,35	14,09	27,85	21,43

Sumber: IDX (Indonesia Stock Exchange) Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI setiap tahunnya mengalami fluktuasi, ada yang naik serta yang turun.

Data *Price Earning Ratio* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di atas dapat diketahui bahwa nilai *Price Earning Ratio* tertinggi pada tahun 2013 adalah Perusahaan PT. Tri Banyan Tirta Tbk dengan nilai 103,27. Tahun 2014 nilai *Price Earning Ratio* tertinggi adalah Perusahaan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk dengan nilai 101,04. Tahun 2015 nilai *Price Earning Ratio* tertinggi adalah Perusahaan Indofarma (Persero) Tbk 79,29. Tahun 2016 nilai *Price Earning Ratio* tertinggi adalah Perusahaan Indofarma (Persero) Tbk dengan nilai 357,75. Tahun 2017 nilai *Price Earning Ratio* tertinggi adalah Perusahaan PT.Sekar Bumi Tbk dengan nilai 237,99.

Alasan mengapa perusahaan bisa menjadi tertinggi karena pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Data *Price Earning Ratio* terendah pada tahun 2013 adalah Perusahaan Bentoel Internasional Investama Tbk dengan nilai -4,49. Tahun 2014 nilai *Price Earning Ratio* terendah adalah Perusahaan Bentoel Internasional Investama Tbk dengan nilai -1,66. Tahun 2015 nilai *Price Earning Ratio* terendah adalah Perusahaan Bentoel Internasional Investama Tbk dengan nilai -2,27. Tahun 2016 nilai *Price Earning Ratio* terendah adalah Perusahaan Bentoel Internasional Investama Tbk dengan nilai -8,03. Tahun 2017 nilai *Price Earning Ratio* terendah adalah Perusahaan Martina Berto Tbk dengan nilai -4,11. Menjadi Perusahaan terendah dikarenakan pendapatan PER-nya minus disbanding perusahaan lain dan banyak faktor yang mengakibatkan perusahaan bernilai minus

Alasan mengapa Perusahaan bisa menjadi terendah itu dikarenakan kurangnya penanaman pasar modal dan investasi sehingga perusahaan tidak leluasa untuk mengembangkan dan meningkatkan produktivitas dan menghambat jalur keuntungan pada perusahaan itu sendiri. Tentunya diperlukan beberapa faktor dari segala aspek salah satunya masyarakat sebagai faktor pendukung untuk menikmati produk dari perusahaan tersebut agar dapat menciptakan hal baru pada perusahaan tersebut tentunya tidak lepas dari bagaimana mengatur keuntungan. Alasan selanjutnya yaitu rendahnya tingkat kepercayaan pada lembaga keuangan serta tidak sabar dalam berinvestasi sehingga perusahaan cenderung bergerak lambat.

Dari uraian latar belakang di atas, dan dari penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian lanjutan tentang **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas,**

Kesempatan Investasi dan *Leverage* Terhadap *Price Earning Ratio*” (Studi pada Sektor Industri Barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah Likuiditas, Profitabilitas, Kesempatan Investasi, dan *Leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) baik secara parsial maupun secara simultan pada sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017?”

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui apakah Likuiditas, Profitabilitas, Kesempatan Investasi dan *Leverage* mempunyai pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan pada sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.

1.3.2 Manfaat Penelitian :

1. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja agar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.

2. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan referensi dalam menentukan strategi investasinya.

3. Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk menambah wawasan dalam studi pasar modal serta pengetahuan tentang rasio-rasio keuangan terutama penilaian tentang *Price Earning*

Ratio (PER) dan menjadi referensi bagi para peneliti yang tertarik mengolah lebih lanjut waktu yang akan datang.

4. Bagi pihak lain

Sebagai referensi bagi peneliti – peneliti yang sama dimasa depan.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini dibagi menjadi 6 (enam) bab yang merupakan pembahasan tersendiri tentang topik dari bab tersebut dan secara keseluruhan mempunyai hubungan antara bab satu dengan yang lainnya, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bagian ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bagian ini merupakan landasan teori-teori yang terdiri dari tentang laporan keuangan, *Price Earning Ratio* (PER), Faktor-faktor yang mempengaruhi PER, Likuiditas, Profitabilitas, Kesempatan Investasi, *Leverage*, penelitian terdahulu, kerangka peneliti terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini meliputi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini akan menguraikan mengenai gambaran tentang perusahaan yang mencakup sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, pada perusahaan Bursa Efek Indonesia.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan dan menguraikan mengenai hasil-hasil penelitian ini sesuai dengan Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kesempatan Investasi, dan *Leverage* terhadap *Price Earning Ratio* di Bursa Efek Indonesia

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab bagian akhir dari penelitian yang dilakukan, dimana akan dikemukakan kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran yang dapat diberikan dari penelitian yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

